



# Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Motivasi Murid Mengikuti Program Tasmi' Di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang

Rima Medista Elmi, Eni Murdiati\*, Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1468>

\*Correspondence: Eni Murdiati

Email:

[enimurdiati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 21-12-2024

Accepted: 16-01-2025

Published: 30-01-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkomitmen untuk membentuk generasi muda dengan membekali hafalan dan pemahaman Al-Quran. Dalam upaya untuk memenuhi komitmen ini, dilaksanakan program rutin Tasmi' untuk meningkatkan motivasi murid dalam menghafal dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh murid. Namun dalam praktiknya, murid tidak bisa terlepas dari motivasi seorang guru dalam mengatasi kekhawatiran atau rasa tidak percaya diri untuk mengikuti program tasmi'. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program tasmi' di kauny quranic school raudhatul ilmi kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatahui proses dan hambatan dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program tasmi'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori penetrasi sosial yang memiliki empat tahapan dalam proses komunikasi interpersonal yaitu tahapan orientasi, pertukaran penajajakan afektif, pertukaran afektif dan pertukaran stabil. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal guru dan murid mengikuti tahapan penetrasi sosial dan dengan memenuhi keempat komponen motivasi dalam model ARCS Keller. Terdapat juga hambatan dalam komunikasi interpersonal yang terjadi, yaitu hambatan psikologis.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Guru, Murid, Motivasi, Tasmi'

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral. Di dunia yang terglobalisasi saat ini, pendidikan Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang berharga untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain pedoman agama, Al-Qur'an memberikan pedoman moral, menekankan kejujuran, kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan memasukkan pendidikan Al-Qur'an, kita tidak hanya dapat membina individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga individu yang bermoral (Rahmatin, 2022).

Program menghafal Al-Qur'an (tahfiz) menawarkan pendekatan yang berharga untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Selain bertujuan untuk

hafalan yang akurat, program tahfiz yang efektif juga menekankan pada pemahaman, pengamalan, dan penerapan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Namun tantangan seperti rendahnya motivasi, inkonsistensi, dan kesulitan dalam teknik menghafal dapat menghambat kemajuan siswa (Dahliati, 2022).

Efektivitas menghafal Al-Quran tergantung pada berbagai faktor, termasuk metode yang dipilih (misalnya metode Wahdah, metode Kitabah). Namun, motivasi memainkan peran penting. Motivasi yang tinggi mendorong semangat, kedisiplinan, dan komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan hafalan. Dorongan internal ini erat kaitannya dengan kemauan pribadi, keikhlasan, dan lingkungan yang mendukung dari keluarga, teman, dan guru.

Guru memainkan peran multifaset di luar pengajaran, mencakup bimbingan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Peran-peran ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, membentuk pendekatan pengajaran yang terpadu (Salsabila & Nisa, 2022:8). Komunikasi yang efektif sangat penting bagi guru untuk mendukung keberhasilan siswa. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka. Membangun hubungan guru-siswa yang kuat melalui komunikasi yang penuh empati dan suportif dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jenis komunikasi ini dianggap komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh Joseph A. Devito, melibatkan interaksi langsung antar individu. Hal ini memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dengan mendorong keterlibatan yang lebih besar dan memberikan umpan balik segera. Bentuk komunikasi yang fleksibel ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa, dengan mempertimbangkan latar belakang, usia, dan pemahaman mereka. Membangun hubungan positif, memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, dan mengadaptasi gaya bahasa merupakan komponen kunci komunikasi interpersonal yang efektif dalam konteks pengajaran (Ruliana & Lestari, 2019).

Sekolah Kauny Quran Raudhatul Ilmi di Kota Palembang memberikan contoh pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam lanskap moral yang penuh tantangan saat ini. Dengan membina hubungan guru-siswa yang kuat melalui komunikasi interpersonal yang efektif, sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Al-Quran. Sekolah ini menggunakan metode Kauny yang dikembangkan oleh Ustadz Bobby Herwibowo, yang menggunakan kombinasi unik antara vokalisasi dan isyarat tangan untuk membuat hafalan Al-Quran lebih menarik dan mudah diakses.

Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi berfokus pada pembinaan generasi muda melalui pendidikan Al-Qur'an. Melayani anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun, sekolah ini menawarkan tiga tingkatan: Isti'dad (membaca awal), Reguler (membaca dan menghafal dasar), dan Ziyadah (menghafal intensif). Selain literasi Alquran, sekolah ini menekankan pemahaman agama dan pengembangan karakter, memastikan siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga hidup dengan nilai-nilai Islam.

Program Tasmi' di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menghafal Alquran. Namun, motivasi siswa untuk mengikuti

Tasmi' bisa menjadi sebuah tantangan. Penelitian ini menyelidiki bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam program Tasmi' dan pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar Alquran mereka.

## Metodologi

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah kegiatan yang memposisikan peneliti pada suatu dunia, hal yang dimaksud adalah satu rangkaian interpretatif, sebagai bentuk praktik untuk membuat dunia dapat terlihat. Beberapa bentuk praktik tersebut yakni mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, catatan lapangan, percakapan, foto, rekaman dan memo. Bisa dipahami jika peneliti mempelajari hal-hal dalam kondisi alaminya, dan mencoba untuk memahami lalu menafsirkan sebuah fenomena (Tawakkal & Rohman, 2022). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, hal ini karena penelitian yang dilakukan terbentuk dari susunan kata, kalimat dan paragraph yang tersusun berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan parsipan secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan data yang didapatkan oleh peneliti melalui penjelajahan fenomena secara terbuka, menggali lebih dalam dalam pengalaman individu dan mendapatkan pemahaman yang kompleks tentang komunikasi yang dilakukan guru terhadap murid untuk meningkatkan motivasi murid dalam mengikuti program tasmi' dan faktor apa saja yang menghambat komunikasi interpersonal guru dan murid dalam program tasmi' di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang.

Penelitian ini dilakukan di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi 1, Pusat. Bertempat di Lorong Cendana, Nomor 04, Alang-Alang Lebar, Palembang City – South Sumatra 30961. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang dikarenakan letaknya yang strategis dan tasmi' dilakukan secara berkala dengan latar belakang usia santri yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui proses penyesuaian komunikasi interpersonal yang berlangsung serta apa saja yang menjadi faktor penghambat komunikasi yang ada di lokasi ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Proses Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Motivasi Murid Mengikuti Program *Tasmi'* di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi

Komunikasi guru dan siswa yang sama-sama makhluk sosial sangat dan harus terjadi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cita-cita peserta didik. Sebagaimana digunakan untuk kepentingan siswa. Proses yang telah dirancang untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan hal ini dilakukan oleh guru melalui komunikasi dan interaksinya dengan peserta didik, termasuk di dalamnya telah diperhitungkan kejadian eksternal maupun internal yang akan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru penting untuk menjalin komunikasi interpersonal dengan baik terhadap muridnya karena dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan murid, guru dapat lebih mudah mengetahui apa kebutuhan dan hambatan yang dihadapi murid. Komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi murid tentu tidak dapat terjadi secara tiba-tiba. Guru perlu melakukan pendekatan dan tahapan-tahapan tertentu untuk membangun hubungan dekat dengan murid, menghadirkan rasa nyaman dan rasa terbuka dalam diri murid terhadap guru.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan diatas, komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar murid. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'* di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang dengan memilih teori penetrasi sosial sebagai teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tahapan-tahapan yang ada dalam teori penetrasi sosial menjadi proses komunikasi yang dapat membantu guru untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'*. Adapun tahapan-tahapan teori penetrasi sosial tersebut yaitu:

#### a. Tahap Orientasi

Tahap ini interaksi berifat basa-basi dengan topik pembicaraan yang ringan dan tidak mengarah pada pribadi karena dalam tahap ini individu masih memiliki rasa hati-hati dan kekhawatiran yang tinggi untuk menjelaskan informasi pribadi.

Telah dijelaskan secara teori, dengan hasil data di lapangan tahapan orientasi bahwa tahapan orientasi yang terjadi dalam penelitian ini yaitu hanya proses komunikasi yang berlangsung untuk sekedar tanya jawab guru dan murid mengenai materi-materi atau penjelasan guru yang kurang dipahami oleh murid. Guru dan murid masih berhati-hati dalam melakukan komunikasi dan memfilter pesan-pesan yang akan di sampaikan.

*"Kami menjelaskan kepada murid bahwa persemester, anak-anak harus menyelesaikan 1 Juz hafalan dan dilakukan secara berkala. Kami berikan juga informasi tanggal dan bulan pelaksanaan ujian tasmi' supaya anak-anak Bersiap. Dan biasanya kami sekedar menanyakan barangkali ada anak-anak yang merasa bingung dari informasi yang kami sampaikan"* (Rinda, Wawancara 27 Oktober 2024)

#### b. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif (*Exploratory Affective Exchange Stage*)

Tahap ini individu mulai terbuka untuk membagikan informasi yang lebih personal seperti pendapat dan Perasaan. Hal ini terjadi karena terbentuknya rasa saling percaya dan komunikasi terbuka yang memberikan perasaan nyaman pada diri seseorang. Tahap ini menentukan suatu hubungan akan berlanjut atau tidak.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, murid mulai membagikan informasi yang lebih luas dan personal, murid terbuka menyampaikan hambatan dan kesulitan yang ia miliki meskipun masih terbatas dan diikuti kehati-hatian, akan tetapi komunikasi yang terjadi antara guru dan murid berlangsung lebih santai dan lebih terbuka dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi.

*“Hubungan kami dengan anak-anak khususnya kelas Ziyadah ya, itu terbilang dekat. Untuk bisa komunikasi langsung dengan anak-anak tidak hanya didalam kelas. Tetapi juga diluar kelas saat anak-anak belum dijemput orang tua. Disini kita bisa berkomunikasi membahas berbagai hal, baik itu materi belajar atau diluar dari materi belajar, misalnya cerita aktivitas yang mereka lakukan sebelum atau nantinya sesudah kegiatan menghafal di Raudhatul Ilmi.”* (Rinda, Wawancara 27 Oktober 2024)

### c. Tahap Pertukaran Afektif (*Affective Stage*)

Tahap ini hubungan interpersonal mulai meraih tingkat yang lebih dalam dan intim, yaitu individu-individu yang terlibat mulai saling membagikan perasaan, emosi, dan pikiran yang lebih pribadi. Interaksi menjadi lebih santai dan penuh kepercayaan. Merasa nyaman untuk menjadi diri sendiri di hadapan orang lain dan lebih bebas untuk mengungkapkan emosi, baik itu positif maupun negatif.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dalam tahapan ini guru dan murid memiliki kenyamanan satu sama lain dalam berkomunikasi. Murid mulai membagikan informasi yang lebih dalam seperti meminta pendapat guru untuk mengatasi situasi atau kondisi tertentu tanpa rasa canggung.

*“Lama kelamaan topik ngobrol sama anak-anak tuh jadi lebih luas, anak-anak bukan cuma cerita kegiatannya tapi bisa apa aja yang hari ini mereka alami, cerita kesulitan belajar atau juga minta pendapat tentang bagaimana mereka harus menyikapi suatu persoalan atau permasalahan.”* (Rinda, Wawancara 27 Oktober 2024)

### d. Tahap Pertukaran Stabil (*Stable Exchange Stage*)

Tahap ini menjadi tahap akhir yaitu hubungan yang telah mencapai tingkat keintiman yang stabil dimana seseorang tidak memiliki kekhawatiran untuk berbagi informasi yang paling pribadi karena di tahap ini seseorang saling mendukung dan saling memahami membentuk komunikasi yang baik.

Menurut data yang didapatkan di lapangan, dalam tahap ini murid jauh lebih terbuka dan lebih intim. Merasa nyaman saat menceritakan berbagai hal yang dialami. Guru dan murid mencapai tingkat hubungan dengan pengakuan dimana dua orang mulai menganggap diri mereka sebagai sahabat, kelompok dan sebagainya. Selain itu, hubungan guru dan murid terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

*“Karena kelas ziyadah ini anak-anak sudah mulai remaja jadi saya memposisikan diri seperti sahabat mereka karena topik bicaranya seperti yang beberapa waktu lalu tuh ada yang nanya, “ustadzah kalau kita dekat dengan lawan jenis tapi ga pacarana tapi sering chatan itu boleh tidak” jadi mereka itu menanyakan mana yang boleh dilakukan mana yang tidak.”* (Rinda, Wawancara 27 Oktober 2024)

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan murid mengikuti proses dan tahapan yang sejalan dengan tahapan teori penetrasi sosial yaitu proses komunikasi yang bertahap, dimulai dari komunikasi tidak akrab menjadi sangat akrab. Komunikasi secara bertahap terus berlangsung sampai kepada komunikasi dengan pembahasan yang personal dan lebih dalam. Interaksi awal yang positif dan saling menghormati membuka peluang komunikasi berlangsung lebih dalam seiring berlangsungnya komunikasi, semakin sering

guru dan murid berinteraksi dan bertukar informasi, semakin kuat pula ikatan yang terjalin. Ikatan inilah yang kemudian dapat membuat guru dan murid lebih memahami karakter dan pengalaman satu sama lain. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun hubungan yang positif dan kuat antara guru dan murid untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi membentuk hubungan yang kuat antara guru dan murid, memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam diri murid untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai potensi terbaiknya. Menggaris bawahi pentingnya dukungan emosional dalam meningkatkan motivasi belajar murid, kedekatan hubungan guru dan murid melalui tahapan teori penetrasi sosial ini membuat murid merasa lebih didukung dan termotivasi.

Motivasi dalam pendidikan dapat ditimbulkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya;
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;
- d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik (Hamzah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Guru sebagai pendidik dalam upaya untuk meningkatkan motivasi murid telah memenuhi hal yang menimbulkan motivasi sebagaimana yang tersebut di atas. Guru sebagai pendidik telah melaksanakan berbagai metode belajar dengan memperhatikan pendapat murid, hal ini menunjukkan bahwa guru melihat murid sebagai manusia yang perlu dihargai pendapat dan perasaannya. Kedekatan guru dan murid sebagaimana yang telah diuraikan memberi bukti bahwa guru senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada murid, membantu murid untuk mengatasi berbagai kesulitan atau hambatan yang dimiliki, guru terbuka untuk bertukar pikiran mengenai permasalahan akademik bahkan selain dari akademik. Guru memiliki rasa cinta dan sifat pengabdian yang membuat guru melakukan usaha-usaha untuk memiliki hubungan baik dengan murid dan meningkatkan motivasi murid.

Model ARCS oleh Keller merupakan seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

**a. Perhatian (*Attention*)**

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa untuk menarik perhatian murid, guru menggunakan berbagai metode belajar

*“Biasanya dikelas itu kami sering buat pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan sebelum anak-anak diizinkan pulang. Tapi diberbagai kesempatan misalkan saya lagi sama anak-anak yang nunggu jemputan orang tua, suka saya ajakin diskusi, metode belajar yang mereka inginkan dan mereka sukai itu seperti apa, supaya mereka semangat lagi. Ada aja ide dari anak-anak tuh, gimana kalau games aja atau sesekali kita rihtmlah. Nah itu kami jadikan catatan penting. Kami coba dengar dan coba terapkan.”* (Rinda, Wawancara 27 Oktober 2024)

Menggunakan berbagai metode belajar yang dilaksanakan dengan melihat dan menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh murid merupakan bentuk respon terhadap rasa ingin tahu murid. Bahkan dalam hal ini, guru menanyakan langsung apa saja yang mungkin disenangi murid untuk dilakukan dalam kegiatan belajar, ini tentu membantu guru untuk memahami apa saja yang sebenarnya dibutuhkan murid

#### **b. Relevansi (Relevance)**

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah diuraikan diatas, bentuk relevansi yang dilakukan adalah guru memberikan motivasi.

*“Kami selalu bilang untuk fastabiqul khairat, berlomba-lomba dalam kebaikan. Sehingga anak-anak itu dari satu menular semangatnya kepada temen-temen yang lain. Motivasi lain untuk memberikan mahkota kepada orang tua. Hal itu yang selalu jadi pengingat anak-anak untuk memperbaiki niat, tujuan dan motivasinya karena memang anak-anak juga secara pribadi kebanyakan sudah memiliki motivasi tersendiri untuk menghafal. Kami guru ini bantu mengingatkan dan memotivasi ulang supaya konsisten menghafalkan Al-Qur’an.”* (Rinda, Wawancara 27 Oktober 2024)

Guru memberikan motivasi berupa pesan, nasihat dan pengingat yang memberikan pemahaman kepada para murid bahwa materi-materi pembelajaran dan hafalan saat ini memenuhi kebutuhan dan memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi murid

#### **c. Percaya Diri (Confidence)**

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh murid bahwa murid memiliki kepercayaan diri, merasa kompeten atau mampu untuk mengikuti program *tasmi*’.

*“Yang membuat saya percaya diri untuk mengikuti program tasmi’, yaitu saat saya sudah tau bagaimana kualitas hafalan saya yang sudah lancar dan dapat mengikuti program tasmi’ dengan mudah.”* (Alifah, Wawancara 23 Oktober 2024)

Motivasi akan meningkat seiring dengan kepercayaan diri yang dimiliki murid. Akan tetapi, mengingat adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing murid, maka seorang guru perlu mendukung, mengarahkan dan

memotivasi murid untuk meningkatkan kepercayaan diri dan lebih memahami potensi yang dimiliki oleh masing-masing diri murid.

**d. Kepuasan (*Satisfaction*)**

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kepuasan ini adalah penghargaan.

*"Saya merasa sangat bersyukur saat saya mendapatkan predikat mumtazah. Guru dengan ramah selalu memberikan dukungan sebelum saya sima'an dan mengatakan "hebat" saat setelah sima'an. Hal ini bagi saya adalah bentuk penghargaan yang meningkatkan motivasi saya untuk terus menghafal dan muroja'ah."* (Alifah, Wawancara 23 Oktober 2024)

Guru memberikan dukungan berupa afirmasi positif dan sertifikat penghargaan menjadi titik kepuasan bagi murid atas keberhasilan mencapai suatu tujuan, dan penghargaan ini memberikan motivasi besar kepada murid untuk mengikuti program *tasmi'*.

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan dan telah di uraikan pada hasil penelitian bahwa Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'* di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang adalah:

- a. Memberikan Motivasi
- b. Meningkatkan Kualitas Kepercayaan Murid
- c. Meningkatkan Kualitas Guru
- d. Memberikan Penghargaan kepada Murid

Komunikasi interpersonal guru yang mengikuti tahapan teori penetrasi sosial dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memenuhi keempat komponen prinsip-prinsip motivasi dalam model ARCS Keller. Hubungan yang terjalin antara guru dan murid memungkinkan guru untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan relevansi materi pembelajaran, membangun keyakinan diri siswa, dan memberikan kepuasan atas pencapaian murid.

Berdasarkan hasil data lapangan di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi sebagaimana yang telah diuraikan diatas, hubungan baik dan dekat yang terjalin antara guru dengan murid memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi murid. Saat seorang guru mampu menciptakan hubungan yang positif dengan murid, maka dapat membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang memiliki kepedulian dan memberikan dukungan positif kepada murid akan membuat murid merasa dihargai dan membantu murid mengenali dan mempercayai kemampuan diri sendiri. Suasana kelas aman dan terbuka memungkinkan murid menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan melakukan hal-hal yang mendorong murid menjadi lebih Aktif. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat membuat kegiatan belajar dan menghafal Al-Quran terasa lebih menyenangkan dan membantu murid lebih memahami tujuan dalam menghafal yang sebenarnya.

Guru membangun hubungan akrab dengan murid berdasarkan tahapan dalam teori penterasi sosial memungkinkan guru untuk lebih memahami perasaan dan kesulitan murid dalam mengikuti program *tasmi'*, hal ini yang membuat murid merasa diperhatikan dan didukung. Hubungan dekat antara guru dan murid merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'* meskipun beberapa murid telah memiliki kemampuan untuk memahami potensi yang mereka miliki dan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, namun setiap murid memiliki ikatan kuat dengan arahan dan bimbingan seorang guru. Melalui hubungan yang positif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang minat belajar, dan membantu murid mencapai potensi maksimal untuk mengikuti program *tasmi'*.

### **Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Motivasi Murid Mengikuti Program *Tasmi'* di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi**

Komunikasi yang efektif merupakan suatu tujuan yang ideal, namun dalam praktiknya berbagai faktor dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Hambatan (*noise*) adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi. Dalam komunikasi, dengan bentuk hambatannya yang beraneka ragam, jenis hambatan yang umum terjadi adalah fisik, fisiologis, psikologis dan semantic.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian, hambatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'* di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi adalah:

#### **a. Hambatan Psikologis**

Hambatan psikologis adalah hambatan yang meliputi faktor-faktor internal seperti emosi, sikap, persepsi, dan kepercayaan diri yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Adapun bentuk hambatan dalam jenis ini berdasarkan data penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu:

##### **1) Murid Sulit Membuka Diri**

Murid yang sulit untuk membuka diri, tentu dapat menghambat guru dalam memahami kebutuhan dan kesulitan murid, sehingga hal seperti ini dapat mengakibatkan guru menjadi sulit untuk memberikan bantuan yang tepat.

##### **2) Murid Bolos atau Tidak Ada Kabar**

Ketidakhadiran murid dapat menghambat proses belajar mengajar dan membuat murid ketinggalan materi pelajaran. Selain itu, ketidakhadiran yang sering juga bisa menjadi tanda adanya masalah yang lebih serius yang perlu ditangani.

### **Kesimpulan**

Komunikasi interpersonal guru dan murid dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'* berlangsung dengan mengikuti proses dan tahapan yang sejalan dengan teori penetrasi sosial yaitu proses komunikasi yang bertahap, dimulai dari komunikasi tidak akrab menjadi sangat akrab. Adapun tahapan-tahapan komunikasi dalam teori penetrasi sosial yang dimaksud adalah:

#### **a. Tahapan Orientasi**

- b. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif
- c. Tahap Pertukaran Afektif
- d. Tahap Pertukaran Stabil

Komunikasi interpersonal guru yang mengikuti tahapan teori penetrasi sosial dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memenuhi keempat komponen motivasi dalam model ARCS Keller. Adapun bentuk komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi murid mengikuti program *tasmi'* di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang yaitu:

- a. Memberikan Motivasi
- b. Meningkatkan Kualitas Kepercayaan Murid
- c. Meningkatkan Kualitas Guru
- d. Memberikan Penghargaan kepada Murid

Komunikasi yang efektif merupakan suatu tujuan yang ideal, namun dalam praktiknya berbagai faktor dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Adapun bentuk hambatan dalam jenis ini berdasarkan data penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu:

- 1) Murid Sulit Membuka Diri
- 2) Murid Bolos atau Tidak Ada Kabar

## Referensi

- Alfaini, Zakiah Amini. "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka." *Ilmu Komunikasi* 4 (2021): 30–37.
- Alhasbi, Faruq, Ramli, Ali Asfar, Rahayu Setyaningsih, Khodijah Ismail, Tuti Khairan Harahap, Rizka Nugraha Pratikna, et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sukoharjo: PT Tahta Media Group, 2023.
- Alifah Khairunnisa, Murid Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang, wawancara tanggal 23 Oktober 2024
- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, and Ikin Asikin. "Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 169–76.
- Amin, Syaifullah. *Al-Qur'an Hadis*. Edited by H. Ahmad Fawaid. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. 1st ed. Vol. 6. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2017.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 337–42.

- Annisa Safirah, Murid Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang, wawancara tanggal penelitian, 23 Oktober 2024
- Anwar, Fatah Saiful, and Erni Munastiwi. "Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Asih, Aulia Kartika. "Komunikasi Antarpribadi Atasan Dan Bawahan Di Biro Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Lampung." Universitas Lampung, 2022.
- Astuti, Tutut Rahayu, Elvira Destiansari, and Gusmelia Testiana. "Analisis Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 54–59.
- Astuty, Henny Sri, Giandari Maulani, Kelik Wachyudi, and West Java. *Komunikasi Pendidikan*. Edited by Andri Cahyo Purnomo. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Demian Adyra, Murid Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang, wawancara tanggal penelitian, 23 Oktober 2024
- Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan. "Database Peraturan." Accessed September 20, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan. "Database Peraturan." Accessed September 20, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Edo Pamirsa, Penanggung Jawab Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang, wawancara tanggal, 27 Oktober 2024
- Faidlatul Habibah, Astrid, Fakhira Shabira, and Irwansyah Irwansyah. "Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 44–53.
- Hanum Wahyu Diyanti, Awalya. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11, no. 3 (2022): 105.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Edited by Adriyani Kamsyach. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Lestari, Poppy Ruliana dan Puji. *Teori Komunikasi*. 1st ed. Depok: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019.
- M. Wildan Galih Perdana, Putri Aisyiyah Rachma Dewi. "Proses Penetrasi Sosial Pada Perempuan Dalam Membangun Hubungan Romantis Melalui Aplikasi Kencan Online Bumble Di Surabaya." *The Commercium* 5, no. 2 (2022): 225–37.
- MetodeKauny.com. "Metode Kauny - Menghafal Semudah Tersenyum." Accessed November 9, 2024. <https://metodekauny.com/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurasiah, Nurashiah, and Zulkhairi Zulkhairi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (2021): 658.
- Pamungkas, Anggit, and Khusnul Khotimah. "Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Kinerja ASN BKPSDM Kabupaten Banyumas." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 2 (2022): 103–14.
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Anton Priyo Nugroho, Nurjanna Ladjin, Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, and Amtai Alaslan. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edited by Aas Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Rahmatin. "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4945–52.
- Rakhmawati, Yuliana. *Komunikasi Antarpribadi*. Edited by Nikmah Suryandari. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rinda Cecilia Ulinda, Guru Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang, wawancara tanggal penelitian, 27 Oktober 2024
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Salsabila, Zuha Prisma, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas , Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (2022).

Shanaz, Nadya Valerie. "Teori Penetrasi Sosial Dalam Pengungkapan Diri Homoseksual Kepada Keluarganya." *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)* 11, no. 2 (2021): 188–203.

Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.

#### Sumber Internet

Tawakkal, George Towar Iqbal, and Ahmad Zaki Fadlur Rohman. *Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan*. Malang: UB Press, 2022.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edited by Tarmizi. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Winda Kustiawan, Irma Yanti Lubis, Natasya, Ika Sartika, Faradia Kristanti Dewi, and Ilham Anggianto Tris Supriadi. "Teori Penetrasi Sosial." *Edukasi Non Formal* 3, no. 2 (2022): 303–10.